

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti halnya manusia, hewan pun memiliki hak kesejahteraan. Hak tersebut antara lain adalah hak bebas dari rasa lapar, hak merasa nyaman, hak bebas dari rasa sakit, dan hak berekspresi. Menurut Pramudya Harzani, aktivis lembaga penyayang satwa Jakarta Animal Aid Network (JAAN), perhatian terhadap hak hewan saat ini masih sangat minim. Hal ini tidak hanya terbukti dengan kebijakan pemerintah yang kurang melindungi hak hewan dan peraturan tentang perlindungan hak hewan yang belum banyak diterapkan.

Hingga kini hanya terdapat 90 Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) di 35 Kabupaten Kota di Jawa Tengah. Hal itu dinilai masih kurang, karena idealnya setiap kecamatan memiliki satu Puskeswan. "Memang benar jumlah Puskeswan di Jateng masih sangat kurang, jumlahnya hanya 90. Jadi rata-rata tiap kabupaten ada 3 Puskeswan," ujar Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah Agus Waryanto disela meresmikan Puskeswan di Kecamatan Wanasari, Senin (2/5/2016).

Menurut dia, penambahan Puskeswan itu diperlukan untuk memperluas layanan kesehatan bagi hewan. Selain itu juga, sebagai langkah mewaspadaai penyebaran penyakit hewan berbahaya yang berakibat fatal bagi manusia.

"Keberadaan Puskeswan ini merupakan satu cara untuk bagaimana mengantisipasi penyebaran penyakit hewan, khususnya penyakit yang berbahaya bagi manusia," jelasnya. Dengan adanya Puskeswan, kata dia, dapat memberikan pelayanan sekaligus mengantisipasi serta menangani dengan cepat apabila terjadi penyakit hewan yang berbahaya. "Puskeswan ini layanan yang diberikan bukan hanya untuk hewan ternak, tetapi juga bagi hewan peliharaan," katanya.

Berdasarkan data yang di dapat dari Dekan FKH UGM Dr. drh. Joko Prastowo, setiap tahunnya RSH Prof Soeparwi menerima sekitar 7.000 pasien rawat inap. Joko menambahkan, Rumah sakit tersebut bisa menjadi rujukan nasional dan internasional dalam bidang penyakit hewan tropis dan kesehatan masyarakat veteriner serta mendukung program kerja sama internasional yang sudah terjalin.

Seperti kota-kota besar lainnya, Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah berpotensi besar dalam mendukung perkembangan dunia hewan di Indonesia. Tingkat kepemilikan akan hewan peliharaan sendiri pun semakin meningkat dilihat dari munculnya komunitas-komunitas pecinta hewan seperti komunitas pecinta kucing (Semarpeking, Pekunsemar, ICA); komunitas pecinta anjing (PERKIN, Group of Siberian Husky Semarang, Semarang Pitbulls Comunity); Komunitas Sugar Glider Indonesia; Semarang Bird Comunity; dan komunitas pecinta hewan lainnya. Dengan meningkatnya tingkat kepemilikan hewan, menyebabkan timbulnya suatu kebutuhan yang besar akan suatu tempat yang benar-benar dapat menampung dan menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan hewan.

Semarang memerlukan suatu fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi hewan-hewan baik itu berupa hewan peliharaan atau hewan ternak dan juga untuk mengakomodir kebutuhan jumlah Puskesmas di Jawa Tengah. Belum ada rumah sakit yang menjadi pusat pelayanan kesehatan hewan 24 jam yang menangani mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang membutuhkan penanganan lebih lanjut. Dengan adanya *Rumah Sakit Hewan* memberikan suatu pelayanan yang lebih terpercaya karena berada di bawah konstitusi pemerintahan dan berada dalam satu wadah. Rumah sakit hewan dibangun dengan tujuan mengharmonikan kesehatan hewan, manusia dan lingkungan.

Oleh karena itu usulan judul perencanaan dan perancangan fasilitas rumah sakit hewan di Semarang perlu ditindaklanjuti untuk menunjang kebutuhan akan pelayanan kesehatan terhadap hewan. Sebagai langkah awal, maka disusunlah laporan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan di Semarang dengan penekanan desain arsitektur modern.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- Memperoleh judul tugas akhir yang layak dan jelas, sesuai dengan isu permasalahan maupun potensi yang ada di lapangan.
- Memperoleh landasan konseptual perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan di kota Semarang.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah dalam menentukan konsep dan menyusun panduan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan di kota Semarang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses penyusunan LP3A dan Studio Grafis Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun masyarakat umum.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dititikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Rumah Sakit Hewan di Semarang ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur yang mengacu pada lima aspek perancangan yaitu aspek fungsional, aspek konstektual, aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: wawancara dengan narasumber, data dari instansi terkait, studi pustaka/studi literatur serta *browsing* internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode ini dilakukan dengan studi banding pada objek bangunan Rumah Sakit Hewan, Klinik Hewan, dan Pet Shop yang ada di suatu kota atau Negara.

1.6 Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan arsitektur dengan judul “Rumah Sakit Hewan di Semarang” adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dan alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur tentang tinjauan umum Rumah Sakit Hewan, tinjauan khusus perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Hewan, serta studi banding.

BAB III DATA

- Membahas tentang tinjauan kota Semarang berupa data-data fisik dan non fisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di kota Semarang.
- Membahas tentang situasi dan kondisi eksisting tapak yang akan digunakan.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Membahas mengenai hasil akhir dari tinjauan pada bab sebelumnya serta memberikan batasan akan kriteria yang akan dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas mengenai analisis dan dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas konsep, *programming*, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur Rumah Sakit Hewan di Semarang.

1.7 Alur Pikir

